JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PENYULUHAN DAN SIMULASI MANAGEMEN DISASTER DI PUSKESMAS MEDAN SATRIA

Asep Barkah¹, Yulia Agustina², Arifah³

Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 8 Des 2022

Disetujui: 14 Des 2022

KONTAK PENULIS

Asep Barkah
Prodi Keperawatan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Bencana merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan biasanya terjadi secara mendadak serta menimbulkan korban jiwa. Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan bencana di dunia, seringkali dan tidak terduga, yaitu di antaranya gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, dan kekeringan. Secara geografis Jawa Barat berada di jalur patahan sesar Mentawai sehingga menyebabkan provinsi Jawa Barat rentan bencana gempa dan tsunami. Hal ini yang paling memungkinkan Provinsi Jawa Barat mengalami dampak buruk terhadap bencana bila keadaan ini tidak diantisipasi dengan seksama oleh semua unsur pemerintah dan masyarakat. Tujuan penyuluhan dan simulasi yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat medan satria tentang disaster management. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dan simulasi menggunakan leaflet, alat peraga dan simulasi. Terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat medan satria terhadap disaster management serta dan keterampilan dan kesiapan menghadapi bencana. Dengan demikian, pemberian penyuluhan dan simulasi pada masyarakat tentang disaster management sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana

Kata kunci : Penyuluhan, simulasi, disaster management

1. PENDAHULUAN

Pulau-pulau di Indonesia secara geografis terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Australasia, lempeng Pasifik, lempeng Eurasia serta Filipina. Hal ini menyebabkan Indonesia rentan secara geologis. Di samping itu, kurang lebih 5.590 daerah aliran sungai (DAS) yang terdapat di Indonesia, yang terletak antara Sabang dan Merauke, mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang berisiko tinggi terhadap ancaman bencana gempa bumi, tsunami, deretan erupsi gunung api (129 gunung api aktif), dan gerakan tanah (BNPB, 2017)

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, UndangUndang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial (BNPB, 2007). Di provinsi Jawa Barat terdapat 12 jenis bencana yang rentan terjadi yaitu gempa, tsunami,

kebakaran, banjir, konflik sosial, gunung meletus, kekeringan, gagal teknologi, flu burung, terorisme, dan angin topan. Secara nasional di Indonesia terdapat 14 jenis bencana yang terjadi yaitu gempa, tsunami, kebakaran, banjir, konflik sosial, gunung meletus, kekeringan, gagal teknologi, flu burung, terorisme, dan angin topan (BNPB Provinsi Jawa Barat, 2018) dan Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi ke 4 dalam indeks risiko tinggi bencana terutama gempa dan trsunami (Restra BPBR, 2016).

Menurut BNPB (2017) dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Kesiapsiagaan merupakan upaya nyata bersifat mendesak dibutuhkan dalam mengurangi dampak bencana alam yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat serta menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Upaya ini terkemas dalam disaster management (Management Bencana). Manajemen bencana adalah upaya sistematis dan komprehensif untuk menanggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat dan akurat untuk menekan korban dan kerugian yang ditimbulkannya yang bertujuan bertujuan untuk: mempersiapkan diri menghadapi semua bencana atau kejadian yang tidak diinginkan,

Menekan kerugian dan korban yang dapat timbul akibat dampak suatu bencana atau kejadian dan Meningkatkan kesadaran semua pihak dalam masyarakat atau organisasi tentang bencana (Ramli, 2010). Manajemen bencana merupakan faktor yang sangat penting untuk mengurangi dampak dari kejadian bencana (Arsi Susilawati dkk, 2019) yang meliputi fase kesiapsiagaan, fase tindakan, fase pemulihan atau rehabilitasi (Forum Keperawatan Bencana, 2009) Fase kesiapsiagaan diimplementasikan salah satunya dengan pendidikan atau penyuluhan serta pelatihan (Forum Keperawatan Bencana, 2009), dengan edukasi dan sosialisasi mengenai bencana serta tindakan penyelamatan maka masyarakat akan sadar, siap dan mengetahui langkah-langkah tindakan proteksi terhadap bencana yang dapat memperkecil tingkat resiko kerawanan terjadinya banyak korban (Aryono, 2016) yang sesuai dengan tujuannya yaitu mempersiapkan diri menghadapi semua bencana, menekan kerugian, meningkatkan kesadaran dan melindungi semua lapisan masyarakat (Djajaningrat, 2010).

Pada tahun 2000 Jawa Barat mengalami gempa dengan kekuatan 7.3 skala richter yang memakan banyak korban dan kerugian materil yang besar dan pada tahun 2017 Jawa Barat kembali mengalami gempa dengan kekuatan 6.8 skala

richter. Gempa yang terjadi di Jawa Barat berlangsung setiap bulan. Secara Nasional Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa setiap tahun Negara kita harus siap menghadapi bencana tidak kurang dari 500 bencana (BNPB, 2010). Kondisi ini menggambarkan bahwa masyarakat harus waspada ancaman gempa bumi. Hal itu dikarenakan hingga saat ini belum ada satupun teknologi yang mampu memprediksi kapan dan di mana gempa bumi akan terjadi secara akurat (Sudarsono & Wibowo, 2017). Kesiapsiagaan ini harus dilaksanakan sedini mungkin dan kesetiap lapisan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dan simulasi pada puskesmas medan satria berdasarkan peta geografis bahwa berada didaerah dan struktur bangunan yang bertingkat sehingga berisiko jatuhnya korban ketika terjadi bencana gempa selain itu daerah tersebut juga memiliki tipe bangunan bertingkat sehingga bila terjadi gempa dan trsunami di Jawa Barat diperkirakan akan memperparah dampaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka Tim ini menganggap pentingnya memberikan edukasi mengenai cara tanggap bencana serta simulasi kepada masyarakat puskesmas medan satria demi meminimalisir banyaknya korban ketika terjadi bencana.

2. METODE

A. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planing, persiapan penyajian leaflet , alat praktek, mitela, bahan habis pakai simulasi, sedangkan tempat, sound sistem disiapkan oleh pihak Puskesmas Medan Satria. Pembuatan bahan penyuluhan sebelum pelaksanaan (25 Februari 2020)

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap perizinan dilakukan 1 bulan sebelum kegiatan untuk menyesuaikan kegiatan KMB. Pelaksanaan diimplementasikan untuk seluruh kelas X yang dimulai dengan pembukaan oleh pihak kepala sekolah. Hari pertama dilakukan penyuluhan, hari ke 2 dilakukan praktek pertolongan pertama dan simulasi. Pada pelaksanaan simulasi siswa terbagi menjadi 4 kelompok (kelompok korban, kelompok triase, kelompok evakuasi dan kelompok pertolongan pertama)

C. Evaluasi

1. Struktur

Peserta hadir sebanyak 75 orang yang terdiri dari laki – laki dan perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan dan simulasi sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran pelaksana sudah sesuai

dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab , moderator, fasilitator dan dokumentasi.siswa juga berperan sebagaimana pembagian kelompok pada saat simulasi. Penggunaan bahasa yang dipraktikkan sudah komunikatif dalam penyampaianya, siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan dapat melaksanakan simulasi dengan tepat dan pelaksana dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

2. Proses

Pelaksanaan kegiatan hari I: pukul 08.00 s/d 14.00 wib dan hari ke II: pukul 08.00 – 11.00 sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

3. Hasil

- a. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian bencana
- b. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang jenis bencana di Jawa Barat
- c. Peserta dapat memahami dan mengerti cara menyelamatkan diri saat bencana gempa

- d. Peserta dapat mempraktekkan cara pertolongan pertama
- e. Peserta dapat mempraktekkan cara simulasi saat gempa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan dan simulasi ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 Maret 2020. Pelaksanaan penyuluhan dan simulasi ditujukan untuk masyarakat puskesmas medan satria. Media dan alat yang digunakan berupa video, alat peraga, leaflet dan presentation. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan simulasi. Berikut dokumentasi pelaksanaan penyuluhan dan simulasi.

Disaster management merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana. Kegiatan disaster management dapat dimulai dari lapisan masyarakat terdepan yang berisiko tinggi mengalami bahaya saat bencana.

Penyuluhan kesehatan dan simulasi tentang disaster management bertujuan

5. DAFTAR PUSTAKA

Arsi Susilawati, Ferry Efendi dan Setho Hadisuyatmana. (2019). Jurnal Keperawatan Komunitas Gambaran kesiapan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana di puskesmas wilayah rawan

Disaster management merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana. Kegiatan disaster management dapat dimulai dari lapisan masyarakat terdepan yang berisiko tinggi mengalami bahaya saat bencana.

Penyuluhan kesehatan dan simulasi tentang disaster management bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi bencana untuk mengurangi korban saat terjadi bencana. Kegiatan penyuluhan dan simulasi yang dilakukan di Puskesmas Medan Satria terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana.

4. KESIMPULAN

untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi bencana untuk mengurangi korban saat terjadi bencana. Kegiatan penyuluhan dan simulasi yang dilakukan di Puskesmas Medan Satria terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana.

bencana. <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN>

Aryono. (2016). Kegawatdaruratan dan Bencana Solusi dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik dan

- Kesehatan. Jakarta: Rayyana Komunikasindo
- BNPB. (2007). Undang-undang RI No 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- BNPB. (2010). Rencana Strategis Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2010-2014. <https://bnpb.go.id>
- BNPB. (2017). Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana. <httpssiaga.bnpb.go.idhkbpo>
- BNPB. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. <https://siaga.bnpb.go.id>
- BNPB (2018a) Tren Kejadian Bencana 10 tahun terakhir di Indonesia. Jakarta: www.bnpb.go.id.
- CFE-DM (2018). Indonesia Disaster Management Reference Handbook. Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance. Available at: <http://reliefweb.int/map/chile/chilelocation-map-2013>.
- Djajaningrat, Husjain. (2010). Pedoman Praktis Management Bencana. Jakarta: Dian Rakyat
- Forum Keperawatan Bencana. (2009). Keperawatan Bencana. Aceh
- Menteri Kesehatan RI (2006) 'Keputusan Menteri Kesehatan RI No.066/MENKES/SK/II/2006 Tentang Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana.
- Ramli, Soehatman. (2010). Pedoman Praktis Management bencana. <http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id>
- Sudarsono, Agus & Wibowo, Satriyo. (2017). Pemahaman Menejemen Bencana Siswa Smp Di Kabupaten Sleman. JIPSINDO No. 1, Volume 4. <https://journal.uny.ac.id>